

## HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI DAN ETOS KERJA DENGAN KINERJA PRAKTEK INDUSTRI SISWA SMK JURUSAN MEKANIK OTOMOTIF DI SAMARINDA

**Andu, Supari Muslim, Munoto**

S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Unesa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin; (2) mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin; (3) mengetahui hubungan antara etos kerja dengan kinerja Prakerin; dan (4) mengetahui hubungan antara prestasi belajar, motivasi kerja, dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Samarinda. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SMK jurusan mekanik otomotif di Samarinda, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas dua jurusan mekanik otomotif SMKN 10 dan SMK 4 Samarinda. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penilaian kinerja untuk variabel kinerja Prakerin (Y), nilai rapor untuk variabel prestasi belajar (X1), angket atau kuesioner untuk variabel motivasi kerja (X2) dan variabel etos kerja (X3). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji statistik Product Moment*, dan *Regresi Ganda*. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil: (1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $t$  hitung = 2,484) artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin; (2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $t$  hitung = 4,164) artinya ada hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin; (3)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $t$  hitung = 2,024) artinya ada hubungan positif antara etos kerja dengan kinerja Prakerin; dan (4)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $F$  hitung = 14,291) artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin. Dari hasil penelitian disarankan Dinas Pendidikan Kota Samarinda lebih mendukung kegiatan Prakerin oleh SMK dan, guru serta pihak DU/DI sebagai mitra kerja pendidikan kejuruan lebih meningkatkan bimbingannya terhadap siswa Prakerin agar bisa menghasilkan SDM lokal yang kompetitif dalam bidang Otomotif. Hal ini diharapkan agar ke depan Kota Samarinda dan Kaltim secara umum tidak perlu lagi mendatangkan mekanik handal dari luar. Dengan demikian dunia kerja khususnya di bidang Otomotif menghasilkan SDM lokal yang lebih kompetitif, berkualitas, produktif dan kreatif.

**Kata Kunci:** Kinerja Praktek Industri, Sumber Daya Manusia, Prestasi, Motivasi dan Etos Kerja

### Abstract

The aims of Prakerin were: (1) in order that SMK students could learn directly from world of venture/industry, by means that they can feel the truly work world was; (2) to increase work ability; and (3) to enhance their experiences, to practice their attitude and discipline, so that after graduate, they have readiness to work appropriately with the criteria that needed for the job. It was suitable with the purpose of SMK is to work immediately after graduate. The research was conducted for: (1) to know the correlation between academic achievement and Prakerin performance; (2) to know the correlation between work motivation and Prakerin performance; (3) to know the correlation between work ethic and performance Prakerin; and (4) to know the correlation between academic achievement, work motivation and work ethic jointly with Prakerin performance of SMK students in Samarinda. The type of this research was Expost Facto. The population were all of the second grade of SMK majoring in automotive mechanics in Samarinda, with the samples were the second grade of SMKN 10 and SMK 4 students in Samarinda. The data were collected by using performance assessment for Prakerin performance variable (Y), the value of report book for academic achievement variable (X1), questionnaire for work motivation variable (X2) and work ethic variable (X3). The data were analyzed by using statistic test of Product Moment and Double Regression. The conclusions of the research were: (1) a significant positive correlation between academic achievement and Prakerin performance; (2) a significant positive correlation between work motivation and Prakerin Performance; (3) a significant positive correlation between work ethic and Prakerin performance; and (4) a significant positive correlation between academic achievement, work motivation and work ethic jointly with Prakerin performance. The research recommended were: (1) education office of Samarinda city support that Prakerin activity of SMK; (2) part of SMK, teachers and venture/industry word as partnersip of vocational education more increase their guidance to the students, so it can be produce local human resource competitively in automotive; and (3) to other researcher, this result could be used as a reference to do the same kind of the kind of the research with another variable, that can influence the performance in Samarinda.

**Keywords:** Performance Industry, Human Resource, Achievement, Motivation and Work Ethic

## PENDAHULUAN

Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau Praktek Industri (PI) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebelum lulus. Aturan pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur). Prakerin bisa dilaksanakan pada kelas kelas 2 semester ganjil atau genap dan atau kelas 3 semester ganjil tergantung dari sekolah masing-masing. Durasi pelaksanaannya mulai dari tiga, empat, lima, enam dan bahkan satu tahun tergantung juga dari sekolah masing-masing. Prakerin bertujuan: (1) agar siswa SMK dapat belajar langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan maksud secara dini dapat merasakan dunia kerja yang sebenarnya; (2) meningkatkan kemampuan kerja; dan (3) menambah pengalaman, melatih sikap dan kedisiplinan agar setelah lulus dari SMK mereka sudah memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh DU/DI. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK yaitu segera bekerja setelah lulus. Meskipun demikian lulusan SMK bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, bisa menjadi anggota polisi atau TNI dan lain-lain.

Akhir-akhir ini perkembangan SMK di Kota Samarinda sangat pesat. Minat lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk melanjutkan ke SMK sangat besar. Data terakhir di Dinas Pendidikan (2012) di Kota Samarinda bahwa minat lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMK adalah lebih besar dibanding melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan perbandingan 65: 35 untuk SMK.

Banyak pihak yang terlibat dalam proses pendidikan kejuruan menghendaki agar lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (DU/DI). Perubahan sosial ekonomi dan kemajuan industri menuntut adanya lulusan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan dunia kerja, artinya lulusan SMK hendaknya ditempatkan pada kedudukan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja. Tuntutan seperti itu mengandung makna, bahwa diperlukan pendekatan fungsional, agar siswa disiapkan sebagaimana tuntutan dunia kerja.

Untuk mewujudkan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perencanaan kurikulum SMK perlu memperhatikan: (1) Tugas-tugas pokok yang akan dilaksanakan atau dilakukan di dunia kerja; (2) Kemampuan teori dan praktek untuk masing-masing bidang tugas; dan (3) Seberapa banyak frekuensi kemampuan-kemampuan itu harus dilaksanakan pada masing-masing bidang tugas tersebut.

Menyadari hal itu, harus dipikirkan bagaimana upaya memperluas jaringan kerja sama dengan DU/DI agar SMK lebih dekat dengan dunia kerja. SMK harus rajin mengadakan pendekatan ke DU/DI dan dilanjutkan pada perjanjian kerja sama berupa MOU. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan: (1) SMK lebih dekat lagi dengan DU/DI; (2) Siswa SMK memperoleh latihan kerja sesuai dengan bidang keahliannya sehingga keterampilan, motivasi dan etos kerja dapat ditingkatkan; (3) lulusan

SMK lebih siap memasuki dunia kerja; dan (4) Prakerin dapat dilaksanakan dengan lancar.

Program Prakerin atau PI merupakan program handal bagi SMK sebagai penghasil SDM ditingkat menengah di mana dunia kerja di Indonesia diisi mayoritas oleh SDM kelas menengah tersebut. Untuk meningkatkan kualitas prakerin dari tahun ke tahun maka program tersebut perlu dievaluasi hasilnya setiap tahun oleh sekolah dan DU/DI sebagai mitra kerja. Dengan adanya peningkatan kualitas Prakerin seperti yang diharapkan, secara otomatis pembentukan SDM siswa SMK sebagai calon tenaga kerja kelas menengah atau *medium clas* akan lebih nyata. Diharapkan SDM yang terbentuk merupakan SDM lokal yang kompetitif dan berkualitas agar daerahnya tidak perlu *mengimport* tenaga kerja dari daerah lain. Dengan demikian perkembangan kualitas SDM tenaga kerja di Indonesia akan merata ke seluruh wilayah nusantara, hal ini dapat berimplikasi pada kemajuan DU/DI dan dunia pendidikan SMK. Dunia pendidikan SMK maju, DU/DI juga maju sehingga kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia lebih nyata. Dapat disimpulkan bahwa program andalan SMK kerja sama DU/DI yaitu Prakerin atau PI dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompetitif di dunia kerja apabila dikelola dengan baik antara pihak SMK dengan DU/DI sebagai mitra kerja.

Sejalan dengan pembahasan di atas, kerja sama SMK lebih ditekankan pada dunia usaha swasta, karena disadari bahwa sector itu paling potensial menyerap tenaga kerja kelas menengah. Pendirian badan usaha swasta dimotori motif laba, sehingga prinsip ekonomi benar-benar diutamakan. Kondisi itu tidak sepenuhnya berlaku pada dunia pendidikan, sehingga kerja sama yang melibatkan siswa ke dunia kerja harus disiapkan semaksimal mungkin agar tidak menimbulkan masalah. Permasalahan yang timbul perlu dipahami secara mendalam karena budaya DU/DI dan dunia pendidikan di Indonesia masih ada perbedaan yang relatif. Tetapi menurut penulis bahwa perbedaan itu bisa dimanfaatkan sebagai suatu yang bermanfaat dan saling menguntungkan antara DU/DI dan SMK, di mana siswa yang melaksanakan Prakerin apabila dibina dengan baik pada akhirnya akan menjadi tenaga kerja dengan SDM berkualitas di industri tersebut.

Kerja sama merupakan tanggung jawab bersama antara dunia kerja dengan dunia pendidikan, meskipun sebenarnya yang lebih berkepentingan adalah dunia pendidikan karena diakui program PI ini lahir dari Dikmenjur. Kepentingan dunia pendidikan untuk mewujudkan lulusannya sesuai dengan kebutuhan DU/DI, mau tidak mau harus berpikir dan merangsang para pelaksana untuk selalu berpikir tentang konsep *Link and Match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Program Prakerin atau PI akan menjadi salah satu model pendidikan yang paling efektif dalam mendekatkan kesesuaian antara penawaran dan permintaan ketenaga kerjaan. Pendidikan Prakerin adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung pada dua tempat yaitu pada lembaga pendidikan dan DU/DI. Secara konseptual model pendidikan ini sangat baik namun pelaksanaannya sering timbul permasalahan karena menyangkut budaya dan



mekanisme kerja antar keduanya. Perbedaan yang ada harus dipahami secara mendalam sehingga akan diperoleh kesamaan persepsi, dengan begitu kerja sama bisa terjalin secara harmonis. Pelaksanaan pendidikan Prakerin dan implementasinya pada dunia kerja merupakan suatu proses sejak persiapan, pelaksanaan sampai tahap uji kompetensi.

Program Prakerin atau PI yang diperuntukkan untuk siswa SMK diharapkan mendongkrak motivasi siswa sebelum diterjunkan ke lokasi DU/DI sehingga siswa bisa belajar dengan tekun supaya prestasi belajarnya lebih meningkat. Diharapkan siswa yang berprestasi dalam belajarnya di sekolah akan berpengaruh positif pada kinerja Prakerin yang akan dilakukan di lapangan kerja nanti. Oleh karena itu pihak sekolah sebelum menerjunkan siswa ke lokasi Prakerin harus berupaya keras membimbing siswa dalam belajar agar siswa berprestasi dan memiliki kesiapan mental yang baik sebelum diterjunkan ke DU/DI. Berprestasi dalam belajarnya di sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk maju dan memiliki attitude yang baik merupakan tiga pilar SDM yang bisa terbentuk saat siswa melakukan Prakerin di DU/DI. Bimbingan yang diberikan pembimbing lapangan dengan disiplin tinggi kepada siswa yang memiliki semangat, prestasi, attitude dan bakat akan membentuk SDM lokal yang berkualitas sebagai calon tenaga kerja kelas menengah serta setelah tamat siap berkompetisi di dunia kerja.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan fenomena awal di lapangan penyelenggaraan Prakerin pada SMK jurusan mekanik otomotif periode yang telah berjalan dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai sekolah kejuruan penyelenggaraan Prakerin di SMK khususnya di Kota Samarinda merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh para siswa sebelum mereka naik ke kelas tiga. Para siswa yang tidak lulus prakerin otomatis harus mengulang pada tahun berikutnya atau tidak bisa naik ke kelas tiga. Tanda kelulusan Prakerin ini ditandai dengan diberikannya sertifikat kelulusan kepada para siswa yang berhasil. *Kedua*, sejak para siswa diterima dikelas satu pihak sekolah sejak dini menyampaikan ke pihak orang tua bahwa ada kegiatan wajib yang harus diikuti siswa nantinya yaitu Prakerin. Sejak dahulu sampai sekarang pelaksanaan Prakerin di Kota Samarinda dilakukan secara mandiri oleh setiap SMK alias tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah. Supaya Prakerin dapat terselenggara dengan baik diperlukan biaya dari pihak orang tua. Meskipun begitu motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SMK tetap tinggi dari tahun ke tahun. *Ketiga*, dengan adanya kegiatan prakerin diharapkan kemampuan kerja, motivasi kerja dan etos kerja para siswa meningkat. *Keempat*, bahwa belum ada penelitian resmi yang mengangkat tentang pelaksanaan Prakerin ini di kota Samarinda namun penulis mencermati bawa pihak DU/DI yang berkontribusi luar biasa dalam membentuk SDM para siswa SMK yang merupakan cikal bakal tenaga kerja yang bisa berkompetisi di dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian *expost facto* dan merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *expost facto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

Dalam pengertian sederhana *expost facto* memiliki arti yaitu dari apa dikerjakan setelah pernyataan penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali (Sukardi 2012: 165). Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Menurut Ary (1982) juga menyatakan bahwa penelitian *expost facto* merupakan penemuan *empiris* yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK kelas 2 jurusan mekanik otomotif se Kota Samarinda. Adapun sampel yang dipilih secara acak yaitu siswa kelas 2 jurusan mekanik otomotif pada dua SMK, dimana satu SMK yang mewakili sekolah negeri dan satu mewakili sekolah swasta yaitu, SMK Negeri 10 Samarinda dan SMK Muhammadiyah 4 Samarinda.

Penelitian ini dilakukan pada SMK, yaitu SMK Negeri 10 dan SMK Muhammadiyah 4 Samarinda. Pemilihan kedua sekolah tersebut karena jurusan mekanik otomotif yang ada pada kedua SMK tersebut sudah lama eksis dan terakreditasi A, sedangkan DU/DI yang terpilih adalah PT. Astra International Tbk. yang memayungi Astra Toyota Auto 2000, Astra Daihatsu dan Astra Izusu. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014.

Dalam penelitian ini dipilih satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas, yaitu; (1) Variabel terikat (Y) adalah kinerja Prakerin; dan (2) Variabel bebas ada tiga yaitu prestasi belajar (X1), motivasi kerja (X2) dan etos kerja (X3) dengan menggunakan korelasi sederhana. Untuk mencari besarnya hubungan antar X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Y digunakan korelasi ganda. Regresi sederhana dan regresi ganda serta korelasi parsial dapat digunakan untuk analisis dalam paradigma ini (Sugiyono, 2010).

Data yang akan diambil dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa: (1) Nilai dokumen atau nilai rapor digunakan untuk data variabel prestasi belajar (X1);

(2) Lembar kuesioner atau angket untuk data variabel motivasi kerja (X2), dan etos kerja (X3); dan (3) Kinerja Prakerin (Y) diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kinerja.

Teknik analisis data diuraikan dengan rumusan masalah, hipotesis dan tujuan penelitian yang sudah disebutkan. Oleh karena itu analisis yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2005) bahwa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel terikat (*dependent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *dependent*. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

2. Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan)

Menurut Sugiyono (2010: 254) bahwa hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi tersebut tergantung jenis data yang akan dikorelasikan serta

jumlah variabel yang akan dikorelasikan. Dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* analisis data yang akan dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber data yang sama.

3. Uji Statistik Regresi Linear Ganda

Menurut Wiyono (2008) bahwa uji statistik linear ganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (*signifikansi*) > 0,05.

b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (*signifikansi*) < 0,05.

Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus tes Kolmogorof-Smirnov dan didapat hasil seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Perhitungan Uji Normalitas dengan Tes Kolmogorof-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Prakerin	Prestasi Belajar	Motivasi Kerja	Etos Kerja	Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	54	54	54	54	54
	Mean	88,3889	81,8030	98,2407	98,6667	0E-7
Most Extreme Differences	Absolute	4,11356	3,50247	6,95521	5,64350	4,01467657
	Positive	,151	,124	,100	,112	,112
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	,151	,084	,067	,075	,110
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1,107	,908	,734	,823	,825
		,172	,382	,655	,507	,504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1 di atas didapat nilai signifikansi instrumen kinerja prakerin 0,172, instrumen prestasi belajar 0,382, instrumen motivasi kerja 0,665, dan instrumen etos kerja 0,507. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas maka nilai signifikansi > 0,05 maka semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah selisih antara nilai duga (*predicted value*) dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel. Dari data yang digunakan dalam penelitian ini nilai signifikansi residual adalah 0,504. Karena nilai residual > 0,05 berarti variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel terikat (*dependent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

*dependent*. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS didapat hasil seperti tabel 2, 3, 4, dan 5 di bawah ini:

Tabel 2 Regresi Variabel Prestasi Belajar dengan Motivasi Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,061 <sup>a</sup>	,004	-,015	3,90197

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Dari tabel2 di dapat  $r^2 = 0,004$ .

Tabel 3 Regresi Variabel Prestasi Belajar dengan Etos Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,220	3,42079

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja

Dari tabel 4.3 di dapat  $r^2 = 0,234$ .

Tabel 4 Regresi Variabel Motivasi Kerja dengan Etos Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,115	9,30409

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja

Dari tabel 4 di dapat  $r^2 = 0,132$ .

Tabel 5 Regresi Variabel Kinerja Prakerin dengan Etos Kerja, Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,462	,429	4,67717

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar

Dari tabel 5 di dapat  $r^2 = 0,4,62$ .

Tabel 6 Ringkasan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r square ( $r^2$ )
Prestasi Belajar	Motivasi Kerja	0,004
Prestasi Belajar	Etos Kerja	0,234
Motivasi Kerja	Etos Kerja	0,132
Nilai $R^2$	0,462	

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $r^2$  yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS uji linieritas didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji linieritas kinerja prakerin (Y) dan prestasi belajar (X1)

Tabel 7 Uji Linieritas Kinerja Prakerin (Y) dan Prestasi Belajar (X1)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Prakerin *	Between Groups	(Combined)	1172,250	30	39,075	1,046	,462
		Linearity	224,090	1	224,090	5,997	,022
		Deviation from Linearity	948,160	29	32,695	,875	,637
Prestasi Belajar	Within Groups	859,458	23	37,368			
	Total	2031,708	53				

Dari tabel 7 di atas didapatkan nilai probabilitas = 0,637. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel Y dengan X1 adalah linier.

b. Uji linieritas kinerja prakerin (Y) dan motivasi kerja (X2)

Tabel 8 Uji Linieritas Kinerja Prakerin (Y) dan Motivasi Belajar (X2)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Prakerin *	Between Groups	(Combined)	1643,583	27	60,873	4,078	,000
		Linearity	668,360	1	668,360	44,773	,000
		Deviation from Linearity	975,223	26	37,509	2,513	,061
Motivasi Kerja	Within Groups	388,125	26	14,928			
	Total	2031,708	53				

Dari tabel 8 di atas didapat nilai probabilitas = 0,061. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel Y dengan X2 adalah linier.

c. Uji linieritas kinerja prakerin (Y) dan etos kerja (X3)

Tabel 9 Uji Linieritas Kinerja Prakerin (Y) dan Etos Kerja (X3)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kinerja Prakerin *	Between Groups	(Combined)	1299,794	21	61,895	2,706	,005
		Linearity	540,504	1	540,504	23,631	,000
		Deviation from Linearity	759,290	20	37,965	1,660	,098
* Etos Kerja	Within Groups	731,914	32	22,872			
	Total	2031,708	53				

Dari tabel 9 di atas didapat nilai probabilitas = 0,098. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel Y dengan X2 adalah linier.

### Uji Hipotesis

Pengujian nilai hipotesis statistik adalah langkah terakhir yang digunakan untuk memutuskan apakah jawaban sementara dari rumusan masalah yang disebutkan pada hipotesis penelitian bernilai benar atau salah. Dengan kata lain uji hipotesis statistik juga bermakna apakah hipotesis nol diterima atau ditolak. Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga akan di uji dengan menggunakan uji t dan hipotesis keempat akan diuji dengan menggunakan uji F.



Dari analisis regresi linier berganda didapatkan hasil seperti pada tabel 10 dan 11 di bawah ini.

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Lower Bound	Upper Bound
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	32,044	15,064			2,127	,038	1,788	62,301
Prestasi Belajar	0,284	0,192	0,178	2,484	0,144	-0,100	0,669	
Motivasi Kerja	0,293	0,070	0,468	4,164	0,000	0,152	0,435	
Etos Kerja	0,162	0,080	0,260	2,024	0,048	0,001	0,322	

a. Dependent Variable: Kinerja Prakerin

Tabel 11 uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	937,912	3	312,637	14,291	,000 <sup>b</sup>
Residual	1093,796	50	21,876		
Total	2031,708	53			

a. Dependent Variable: Kinerja Prakerin

b. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan di dalam BAB II, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

Pada Tabel 10 di atas, untuk prestasi belajar didapat t hitung sebesar 2,484 dan setelah melihat t tabel dengan df = 50 dan α = 5%, maka didapatkan t tabel = 2,00856. Oleh karena t hitung > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

Pada Tabel 10 di atas, untuk motivasi kerja didapat t hitung sebesar 4,164 dan setelah melihat t tabel dengan df = 50 dan α = 5%, maka didapatkan t tabel = 2,00856. Oleh karena t hitung > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

Pada Tabel 10 di atas, untuk etos kerja didapat t hitung sebesar 2,024 dan setelah melihat t tabel dengan df = 50 dan α = 5%, maka didapatkan t tabel = 2,00856. Oleh karena t hitung > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada hubungan positif antara etos kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

Untuk menguji hipotesis ke-empat digunakan uji F, pada Tabel 11 di atas, didapat F hitung sebesar 14,291 dan setelah melihat F tabel dengan df = 50 dan α = 5%, maka didapatkan F tabel = 2,79. Oleh karena F hitung > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel X (X1, X2 dan X3) terhadap Y digunakan analisis korelasi ganda. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari perhitungan analisis regresi berganda didapatkan hasil koefisien korelasi seperti Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,462	,429	4,67717

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Motivasi Kerja, Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 12 di atas diperoleh angka R sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara prestasi belajar, motivasi belajar dan etos kerja terhadap kinerja prakerin.

Untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ) digunakan analisis determinasi pada regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,462 atau (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (prestasi belajar, motivasi belajar dan etos kerja) terhadap variabel dependen (kinerja prakerin) sebesar 46,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (prestasi belajar, motivasi belajar dan etos kerja) mampu menjelaskan sebesar 46,2% variasi variabel dependen (kinerja prakerin). Sedangkan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai  $Y$ . Dari hasil regresi di dapat nilai 4,67717, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi kinerja prakerin sebesar 4,68. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi  $Y$ , maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai  $Y$ .

Analisis korelasi parsial (Partial Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik maka  $Y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik maka  $Y$  turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama diketahui  $t$  hitung sebesar 2,484 dan setelah melihat  $t$  tabel dengan  $df = 50$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka didapatkan  $t$

tabel = 2,00856. Artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua didapat  $t$  hitung sebesar 4,164 dan setelah melihat  $t$  tabel dengan  $df = 50$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka didapatkan  $t$  tabel = 2,00856. Artinya ada hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga didapat  $t$  hitung sebesar 2,024 dan setelah melihat  $t$  tabel dengan  $df = 50$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka didapatkan  $t$  tabel = 2,00856. Artinya ada hubungan positif antara etos kerja dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat didapat  $F$  hitung sebesar 14,291 dan  $F$  tabel = 2,79. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama dengan kinerja Prakerin para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda. Sumbangan pengaruh variabel independen prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja secara bersama-sama sebesar 46,2% cukup besar mempengaruhi kinerja Prakerin. Sedangkan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja Prakerin bagi para siswa SMK jurusan mekanik otomotif di Kota Samarinda menunjukkan hasil yang lebih tinggi dan berkualitas apabila secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel yang dominan yaitu prestasi belajar, motivasi kerja dan etos kerja. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi Dinas Pendidikan Kejuruan Kota Samarinda, guru-guru SMK dan DU/DI sebagai mitra kerja untuk mencetak SDM kelas menengah yang berkualitas di bidang Otomotif agar dapat bersaing secara kompetitif di dunia kerja.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti dipaparkan di atas disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media video tutorial sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan siswa yang diajarkan dengan media *PowerPoint*, dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada.
2. Media video tutorial akan meningkatkan hasil belajar, apabila diterapkan pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, oleh karena itu dukungan dan motivasi guru sangat dibutuhkan.
3. Untuk siswa yang bermotivasi belajar rendah apabila diajar dengan media video tutorial akan meningkat motivasi belajarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Santoso, Singgih, 2001, *Statistik Non Parametrik*, PT Elex Media Komoutindo, Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyono, B. B. 2008. *Metologi Penelitian*. Penelitian. Malang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.

